

BAB I

PENDAHULUAN

Ketersediaan bahan pakan penyusun ransum merupakan salah satu kendala yang sering mengakibatkan kurang stabilnya usaha peternakan unggas di Indonesia. Hal ini disebabkan beberapa bahan pakan yang masih bersinggungan dengan sumber bahan pangan untuk manusia seperti jagung atau bungkil kedelai, sehingga menyebabkan kontinuitas produksi ternak unggas menjadi terganggu. Oleh karena itu, peternak perlu mencari sumber bahan pakan alternatif yang ekonomis, mudah didapat, ketersediaannya melimpah dan tidak bersinggungan dengan sumber bahan pangan bagi manusia.

Salvinia molesta merupakan tumbuhan yang hidup di perairan dan memiliki kemampuan pertumbuhan yang cepat. Hal ini terlihat dari produksi *Salvinia molesta* segar di Waduk Batu Tegi yang dapat menghasilkan sekitar 12.600 ton/tahun (Kompas, 2009). Pemanfaatan *Salvinia molesta* yang belum banyak dilakukan menyebabkan penumpukan di beberapa perairan. Aspek nutrisi di dalam *Salvinia molesta* memiliki kandungan protein sebesar 15,90% dan kandungan serat kasar sebesar 16,80%. Berdasarkan potensi ini, *Salvinia molesta* dapat digunakan sebagai bahan pakan alternatif dalam ransum ternak khususnya ternak unggas. Menurut hasil penelitian Rosani (2002), pemberian *Salvinia molesta* pada ransum itik lokal jantan dapat digunakan sampai level 10% dalam ransum.

Habitat *Salvinia molesta* merupakan perairan yang berpotensi untuk dapat tercemar logam berat yang berasal dari limbah industri dan limbah rumah tangga. Logam berat di perairan dapat masuk kedalam jaringan tumbuhan khususnya *Salvinia molesta*, karena tumbuhan ini merupakan tanaman bioremediasi yaitu tanaman penyerap logam berat. Hal ini terlihat dari kandungan Zn, Fe, Cu, Hg dan As pada daun *Salvinia molesta*, kandungan logam berat yang ditemukan berturut – turut yaitu 23,410; 14,007; 0,589; 0,220; dan 1,562 ppm. Apabila *Salvinia molesta* diberikan pada ayam broiler dapat menyebabkan masuknya logam berat kedalam tubuh ayam broiler. Dampak dari masuknya logam berat kedalam tubuh akan menyebabkan akumulasi logam berat khususnya pada organ hati ayam broiler. Berdasarkan penelitian Dwiloka *et al.*,(2012) menunjukkan adanya kandungan Cd dan Pb pada hati ayam broiler yang diberi ransum dari bahan pakan berasal dari perairan tercemar logam berat. Kandungan Pb dan Cd terbesar berada di hati dan *gizzard*.

Hati memiliki peranan penting yaitu sebagai pusat metabolisme di dalam tubuh. Salah satu fungsi hati adalah menetralkan zat–zat toksik yang berbahaya bagi tubuh. Hati memiliki kandungan zat besi yang tinggi, sehingga banyak dikonsumsi oleh penderita anemia dan sebagai makanan tambahan bayi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012) peningkatan konsumsi hati ayam dari tahun 2007 sampai 2011 sebesar 2,5%. Hal ini harus diimbangi dengan keamanan pangan dari segala macam toksisitas yang membahayakan bagi tubuh. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang memanfaatkan *Salvinia molesta*

yang berasal dari Rawapening sebagai bahan campuran pakan ayam broiler terhadap kandungan logam berat di dalam hati ayam broiler *strain* Lohman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan logam berat pada hati ayam broiler *strain* Lohman yang diberi pakan campuran gulma *Salvinia molesta* yang berasal dari Rawapening. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam industri peternakan khususnya sektor perunggasan pada aspek keamanan pangan hasil ternak yang berdampak baik bagi produk peternakan dan aman dikonsumsi oleh masyarakat.

Hipotesis yang diuji adalah penggunaan *Salvinia molesta* pada pakan ayam broiler *strain* Lohman berpengaruh terhadap kandungan logam berat pada hati ayam broiler *strain* Lohman.